

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KE SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Siti Nurmala

SMK Negeri 2 Simpang Empat Kab. Tanah Bumbu Kal-Sel
email: shethy_beauty06@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap minat siswa; pengaruh langsung pengetahuan peluang kerja, pemahaman diri, kultur keluarga, dan latar belakang ekonomi terhadap minat siswa; serta pengaruh tidak langsung pengetahuan peluang kerja dan latar belakang ekonomi keluarga terhadap minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMP kelas IX tahun ajaran 2011/2012 dengan sampel sebanyak 248 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, minat siswa untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan tinggi. *Kedua*, terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara pengetahuan peluang kerja, pemahaman diri, kultur keluarga, dan latar belakang ekonomi terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan dengan nilai β masing-masing 0,460; 0,360; 0,114, dan 0,101. *Ketiga*, terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara latar belakang ekonomi keluarga dan pengetahuan peluang kerja terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan.

Kata kunci: minat siswa, latar belakang ekonomi, pengetahuan peluang kerja, kultur keluarga, dan pemahaman diri

FACTORS AFFECTING MOTIVATION OF STUDENTS IN CONTINUING THEIR STUDY TO VOCATIONAL SCHOOL

Abstract

This research was aimed at uncovering students' motivation; the direct effects of work opportunity knowledge, self-understanding, family culture, and economic background on students' motivation; and the indirect effects of work opportunity knowledge and economic background on Grade IX Junior High School students' interest in continuing the study in health nurse expertise competence. The population of this research was Grade IX Junior High School students who were officially registered in the second semester of the academic year of 2011/2012. The sample comprised 248 students. The research data were collected by using a questionnaire and were analyzed using the descriptive statistics and path analysis. The results of this research show that *first*, students' interest in continuing the study in health nurse expertise competence falls into the high category with; *second*, there are positive and significant direct effects of work opportunity knowledge, family culture, self-understanding, and economic background Grade IX Junior High School students' interest in continuing the study in health nurse expertise competence with each β values: 0.460; 0.360; 0.114; 0.101; and *third*, there are indirect effects of work opportunity knowledge and economic background on students' interest in continuing the study in health nurse expertise competence

Keywords: students' interest, economic background, work opportunity knowledge, family culture, self-understanding

PENDAHULUAN

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sekarang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) memiliki kebijakan untuk membalik rasio jumlah SMK dibanding SMA dari 30:70 pada tahun 2004, menjadi 70:30 pada tahun 2015. Kebijakan ini ditujukan agar keluaran pendidikan dapat lebih berorientasi pada pemenuhan dunia kerja serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Hingga tahun 2008, pemerintah telah berhasil meningkatkan rasio peserta didik SMK: SMA menjadi 46:54, dibandingkan pada akhir tahun 2004 sebesar 30:70. Peningkatan sebesar 16% ini dicapai melalui ekstensifikasi dan intensifikasi penyelenggaraan pendidikan kejuruan ke berbagai bentuk SMK, seperti SMK Besar di kawasan industri, SMK Kelas Jauh di pesantren atau institusi sejenis, SMK di daerah perbatasan, SMK Kecil di daerah terpencil dan pedesaan, SMA Terbuka, dan sekolah menengah terpadu.

SMK dengan kompetensi perawat kesehatan merupakan salah satu jenis SMK yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. SMK ini bertujuan menghasilkan lulusan sebagai tenaga perawat kesehatan yang memiliki tugas melaksanakan asuhan keperawatan dasar. Profesi perawat di Indonesia pada 10 tahun terakhir ini menjadi profesi yang menarik untuk disimak. Fenomena pertama adalah semakin terbukanya kesempatan dan tawaran bekerja di luar negeri (negara Timur Tengah dan Eropa). Fenomena kedua adalah semakin meningkatnya animo masyarakat menyekolahkan anaknya di kompetensi keahlian keperawatan dan fenomena yang ketiga adalah semakin menjamurnya pendidikan keperawatan baik SMK keperawatan, D3 keperawatan maupun S1 keperawatan di Indonesia (Andan, 2010) <http://andaners.wordpress.com/2010/11/23/mau-di-bawa-kemana-keperawatan/>.

SMKN 2 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu menyelenggarakan pembelajaran 4 (empat) kompetensi keahlian, salah satunya

perawat kesehatan. Minat untuk masuk ke SMK ini mengalami naik turun. Berdasarkan Laporan Penerimaan Siswa Baru (SPMB) SMKN 2 Simpang Empat tahun 2009-2011 animo siswa masuk ke SMKN2 Simpang Empat seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Kompetensi keahlian perawat kesehatan di SMKN 2 Simpang Empat merupakan SMK pertama di Kalimantan Selatan yang membuka kompetensi keahlian perawat kesehatan yang sekarang merupakan angkatan ke-IV. Data pada Tabel 1 tersebut menunjukkan minat lulusan SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan cukup banyak. Banyaknya jumlah pendaftar tiap tahun mengalami peningkatan hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya faktor pengetahuan peluang kerja, kultur keluarga, pemahaman diri dan latar belakang ekonomi keluarga. Berkaitan dengan fokus penelitian, maka penelitian ini akan mengungkap lebih jauh pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat melanjutkan ke SMK kompetensi perawat kesehatan tersebut.

SMK kompetensi perawat kesehatan merupakan salah satu jenis pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan adalah identik dengan belajar bagaimana untuk bekerja, pendidikan kejuruan berupaya bagaimana untuk meningkatkan kompetensi teknik dan posisi seseorang di lingkungannya melalui penguasaan teknologi dan pendidikan kejuruan berkaitan erat dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu sering dipandang sebagai sesuatu yang memberikan kontribusi yang kuat terhadap ekonomi nasional. Berg (2002) mendeskripsikan pendapat Henry dan Thompson tentang pendidikan kejuruan sebagai berikut: *"Vocational education is 'learning how to work', vocational education has been an effort to improve technical competence and to raise an individual's position in society through mastering his environment with technology. Additionally, vocational education is geared to the needs*

Tabel 1. Laporan SPMB SMKN 2 Simpang Empat Tahun 2009-2011

Kompetensi Keahlian	2009/2010		2010/2011		2011/2012	
	Animo	Diterima	Animo	Diterima	Animo	Diterima
Adm. Perkantoran	349	105	263	64	399	128
Akutansi	196	35	43	34	110	36
Perawat Kesehatan	211	105	117	39	131	111
Farmasi	131	50	51	36	93	72
Kebidanan	-	-		-	48	35

Sumber : SMKN 2 Simpang Empat

of the job market and thus is often seen as contribution to national economic strength”

Pendapat lain dikemukakan oleh Pavlova (2009) yang mendeskripsikan pendapat Sanders dan Stevenson tentang pendidikan kejuruan sebagai berikut: “... *conceptualisations of vocational education are related to skill in using tools and machines, vocational education is identified a number of dichotomies in these underlying assumptions. These include general knowledge versus specific knowledge; theoretical knowledge versus practical/functional knowledge; conceptual understanding versus proficiency in skills; creative abilities versus reproductive abilities; ratio intellectual skills versus physical skills; preparation for life versus preparation for work”.*

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan kejuruan berkaitan erat dengan keterampilan menggunakan alat atau mesin, pendidikan kejuruan diidentifikasi pada asumsi dikotomi yaitu pengetahuan umum lawan pengetahuan khusus; pengetahuan teori lawan praktik; pemahaman konsep lawan pemilikan keterampilan; kemampuan kreatif lawan kemampuan reproduktif, keterampilan intelektual lawan kemampuan fisik; persiapan untuk kehidupan lawan persiapan untuk bekerja.

Kompetensi keahlian perawat kesehatan adalah program studi yang melaksanakan program pembelajaran untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga perawat kesehatan

yang memiliki tugas melaksanakan asuhan keperawatan dasar. Lulusan tersebut pada dasarnya merupakan tenaga keperawatan non-profesional dan mempunyai kompetensi sebagai perawat pelaksana keperawatan dasar di bawah supervisi perawat profesional (Kepmenkes, RI No. 1534 tahun 2005). Dalam program pembelajarannya terdapat modifikasi pada komponen adaptif dan produktif. Pendekatan pembelajaran tersebut dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar memahami dan menguasai konsep-konsep, serta prinsip-prinsip ilmu pengetahuan sehingga peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, program kesehatan, tuntutan profesi dan tuntutan masyarakat.

Minat lulusan SMP untuk melanjutkan ke SMK dengan kompetensi keahlian perawat kesehatan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Timbulnya minat menurut Crow & Crow dalam Soenarto (2003) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, (2) faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman, dan (3) faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan

emosi. Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang timbulnya dari dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar, sedangkan minat ekstrinsik merupakan minat yang timbulnya akibat pengaruh dari luar.

Pada bagian lain, Mangal (2007) dalam Soenarto (2003) menyatakan bahwa *'interest' may be referred to as the key factor and a driving force that helps us in paying attention as well as remaining engaged in our so attended activities. Our interest are very much linked with our want, motives, drives and basic needs*. Keterangan ini menunjukkan bahwa minat berkaitan erat dengan faktor pendorong dalam diri seseorang yang membantu orang tersebut melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai. Minat tersebut sangat berkaitan erat dengan masalah keinginan, motif, dorongan dan kebutuhan-kebutuhan dasar.

Berdasarkan teori perkembangan vokasional para siswa SMP pada dasarnya telah mulai menimbang-nimbang dan memikirkan pekerjaan tertentu. Mereka juga menyadari bahwa untuk mencapai jenis pekerjaan yang diidamkan memerlukan sarana pengetahuan dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki yang bisa diperoleh melalui pendidikan. Kondisi psikologis di atas akan membawa para remaja untuk menentukan pilihan jenis pendidikan dan atau pelatihan yang akan diikuti (Munadi, 2006)

Pekerjaan adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang lain. Sedangkan tenaga kerja (*manpower*) adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pekerjaan adalah kegiatan manusia untuk memperoleh pendapatan (Suroto, 1986). faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pekerjaan antara lain: gaji atau tingkatan pembayaran, tantangan dan tanggung jawab, keamanan pekerjaan, kesempatan untuk maju, lokasi yang geografis dan imbalan kerja (Noe, 1997). Lebih lanjut Noe juga mengatakan meskipun karakteristik

lowongan besar dalam mencari pilihan pekerjaan seseorang, karakteristik orang itu sendiri juga penting. Untuk membantu memahami bagaimana karakteristik pribadi seseorang mempengaruhi pilihan pekerjaan, pertama-tama melihat proses dimana keputusan tersebut dibuat, kemudian pada beberapa perbedaan mata pelajaran yang mempengaruhi pilihan pekerjaan. Hal senada juga dinyatakan Rice & Dolgin (2008) bahwa pertimbangan remaja dalam menentukan pilihan pekerjaan adalah pertimbangan dari *salary and prestige* dari jenis pekerjaan itu sendiri.

Kultur Keluarga adalah keadaan kehidupan dalam keluarga yang mencerminkan kualitas interaksi antara semua anggota keluarga. Keluarga pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yakni keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Keluarga inti adalah kelompok manusia yang terikat oleh ikatan perkawinan, ikatan darah atau adopsi (pengangkatan), yang membentuk sebuah rumah tangga yang saling bertindak dan berhubungan dalam masing-masing peranannya sebagai ayah, ibu anak-anak yang membentuk dan memelihara kebudayaan. Menurut Roe & Author dalam Aiken & Marnat (2009) minat pada bidang kejuruan dan penentuan pilihan karier, berasal dari hubungan yang dimiliki anak dengan keluarganya. Atmosfer keluarga yang hangat dan menerima cenderung menciptakan orientasi "orang" sedangkan atmosfer keluarga yang dingin dan tidak ramah kemungkinan akan berakibat pada orientasi "benda" atau "sesuatu". Dari perspektif pembelajaran sosial, minat dipandang sebagai akibat penguatan berbeda-beda untuk melakukan kegiatan tertentu, bersama dengan peniruan dan pemodelan orang yang dianggap penting bagi individu tersebut.

Menurut Slameto (2010), cara orangtua mendidik dan relasi antaranggota keluarga adalah dua hal penting dalam kultur keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang

pertama dan utama. Hubungan orang tua dan anak sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar anak. Salami (2008) menyatakan bahwa pada sistem keluarga besar di mana orang tua, anak, pasangan mereka, cucu dan kerabat lainnya membentuk jaringan sosial hubungan yang didasarkan pada saling ketergantungan adalah sesuatu yang penting. Dalam sistem keluarga besar, setiap anggota diharapkan untuk merawat dan berbagi sumber daya, harapan dan aspirasi satu sama lain untuk kepentingan diri mereka sendiri dan masyarakat yang lebih luas.

Pemahaman diri (*self knowledge*) merupakan faktor psikologis yang selalu melekat pada diri seseorang dan yang selalu dibawa oleh orang tersebut kapan dan dimana pun dia berada. Setiap individu memiliki karakteristik fisik dan psikis yang berbeda dengan individu yang lain. Kemampuan untuk memahami yang sesungguhnya tentang diri sendiri merupakan salah satu faktor yang penting dalam menghadapi berbagai aktivitas hidup. Menurut Holland dalam Osipow & Fitzgerald (1996) *Self-knowledge refers to the amount and accuracy of personal information an individual possesses about him-or herself*. Pemahaman diri (*self knowledge*) pada dasarnya merupakan proses mental dari tiap orang untuk mengakui secara obyektif kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan memahami dirinya sendiri akan mengalami banyak hambatan dalam pergaulan di masyarakat, merasa bingung dalam membangun falsafah hidup, sulit beradaptasi dalam berkarir, dan bahkan akan menghadapi berbagai masalah dalam berumah tangga (Dworetzky dalam Munadi, 2006).

Latar belakang ekonomi keluarga mempengaruhi pendidikan lanjut anak. Menurut McMillan & Western (2000), status sosial ekonomi terdiri dari tiga dimensi yaitu pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Berns (2004) mendefinisikan: *A family's socioeconomic status is its rank or position*

within society based on social and economic factors such as income, occupation, and education of the parents. Status sosial ekonomi adalah kedudukan dalam masyarakat yang didasarkan atas faktor ekonomi seperti penghasilan, pendidikan. Status sosial ekonomi orang dapat dipandang sebagai latar belakang ekonomi keluarga. Latar belakang ekonomi dapat mempengaruhi minat anak terhadap sesuatu.

Parke & Buriel dalam Berns (2004) mendeskripsikan pola pengasuhan anak pada keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dan rendah sebagai berikut: 1) orang tua dari rendah status sosial ekonomi lebih mungkin untuk menekankan ketaatan, rasa hormat, kerapian, kebersihan, dan menghindari kesulitan; orang tua dari status sosial ekonomi tinggi lebih mungkin untuk menekankan kebahagiaan, kreativitas, ambisi, kemandirian, rasa ingin tahu, dan pengendalian diri; 2) Orang tua dari status sosial ekonomi rendah lebih cenderung menyukai pengendalian, otoriter, dan sewenang-wenang dalam melatih disiplin anak-anak mereka dan anti untuk menggunakan hukuman fisik; orang tua dari status sosial ekonomi tinggi lebih mungkin untuk menjadi demokratis, menggunakan alasan dengan anak-anak mereka dan respon terhadap pendapat anak-anak mereka; 3) Orang tua dari status sosial ekonomi tinggi lebih mungkin untuk menunjukkan kehangatan dan kasih sayang terhadap anak-anak mereka daripada orang tua dari status sosial ekonomi rendah; dan 4) di depan orang tua status sosial ekonomi tinggi lebih sering berdiskusi dengan anak-anak mereka, dan menggunakan bahasa yang lebih kompleks daripada pada orang tua dengan status sosial ekonomi rendah.

Berdasarkan uraian-uraian di muka dapat diasumsikan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan peluang kerja, kultur keluarga, pemahaman diri, dan kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi minat siswa dalam melihat peluang untuk melanjutkan sekolah ke SMK pada kompetensi keahlian

perawat kesehatan. Berdasarkan hal ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) bagaimanakah minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMKN2 Simpang Empat dan 2) apakah terdapat pengaruh langsung dan tak langsung antara pengetahuan peluang kerja, kultur keluarga, pemahaman diri, dan latar belakang ekonomi terhadap minat siswa melanjutkan ke SMKN 2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *ex-post facto*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan korelasional, yakni menggambarkan gejala yang ada dalam bentuk kuantitatif dan mengungkapkan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini adalah minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMKN 2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan (MSMK). Variabel bebas adalah pengetahuan peluang kerja (PPK), kultur keluarga (KK), pemahaman diri (PD) dan latar belakang ekonomi keluarga (LBE).

Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP se kabupaten Tanah Bumbu. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random* secara proporsional (*cluster random sampling technique*). Jumlah sampel penelitian 248 siswa yang diambil berdasarkan tabel Krejcie & Morgan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan secara logis dan empiris. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk analisis pengujian hipotesis. Uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas juga dilakukan untuk memenuhi persyaratan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dideskripsikan dengan distribusi frekuensi dan persentase, Analisis ini mencakup *mean*/rerata, *median*, mode dan simpangan baku. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan kedudukan variabel penelitian sesuai dengan kategori kecenderungan tiap variabel di atas.

Analisis deskriptif tentang minat melanjutkan ke SMK dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase data minat siswa kelas IX SMP melanjutkan ke SMKN2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat

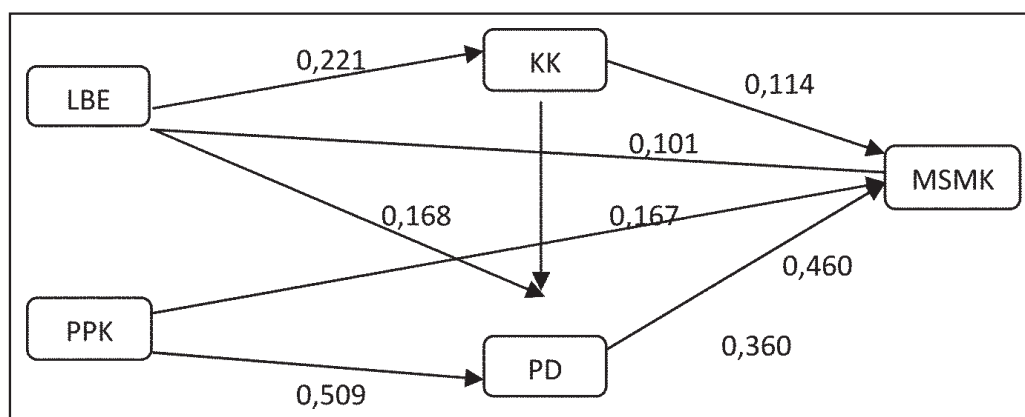
No	Frekuensi dan Persentase	Kategori
1	23 (9,3%)	Sangat Tinggi
2	129 (52,0%)	Tinggi
3	68 (2,74%)	Cukup
4	27 (10,9%)	Rendah
5	1 (0,4%)	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data tentang minat siswa kelas IX SMP Tanah Bumbu melanjutkan ke SMKN2 Simpang Empat diperoleh informasi sebagai berikut: sangat tinggi 23 siswa (9,3%), tinggi 129 siswa (52,0%), cukup 68 siswa (27,4%), rendah 27 siswa (10,9%), dan sangat rendah 1 siswa (0,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa kelas IX SMP Tanah Bumbu memang berminat untuk masuk SMKN2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan.

Analisis ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat besarnya pengaruh langsung antar variabel penelitian seperti tampak Gambar 1 dan Tabel 3.

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 3 dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: 1) Pengetahuan peluang kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan pada siswa kelas IX SMP Tanah Bumbu untuk melanjutkan ke SMKN 2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan; 2) Kultur keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan pada siswa kelas IX SMP Tanah Bumbu untuk melanjutkan ke SMKN 2 kompetensi keahlian perawat kesehatan; 3) Pemahaman diri memberikan pengaruh positif dan signifikan pada siswa kelas IX SMP Tanah Bumbu untuk melanjutkan ke SMKN 2 Simpang.

Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan; 4) Latar belakang ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan pada siswa kelas IX SMP Tanah Bumbu untuk melanjutkan ke SMKN 2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan; 5) Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi siswa kelas IX SMP Tanah Bumbu untuk melanjutkan ke SMKN2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan adalah peluang kerja dan pemahaman diri; 6) Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara pengetahuan peluang kerja dan minat masuk SMKN2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan siswa



Gambar 1. Analisis Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Tabel 3. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Efek Total

No.	Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung	Efek Total
1.	Pengetahuan peluang kerja → minat masuk SMK jur. Keperawatan	0,460	0,183	0,644
2.	Kultur keluarga → minat masuk SMK jur. Keperawatan	0,114	0,060	0,175
3.	Pemahaman diri → minat masuk SMK jur. Keperawatan	0,360	0,000	0,360
4.	Latar belakang ekonomi → minat masuk SMK jur. Keperawatan	0,101	0,099	0,200
5.	Latar belakang ekonomi → kultur keluarga	0,221	0,000	0,221
6.	Pengetahuan peluang kerja → pemahaman diri	0,509	0,000	0,509
7.	Latar belakang ekonomi → pemahaman diri	0,168	0,037	0,205
8.	Kultur keluarga → pemahaman diri	0,167	0,000	0,167

kelas IX SMP Tanah Bumbu; 7) Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara kultur keluarga dan minat masuk SMKN2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan siswa kelas IX SMP Tanah Bumbu; 8) Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara latar belakang ekonomi dan minat masuk SMKN2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan siswa kelas IX SMP Tanah Bumbu; dan 9) Faktor yang memberikan pengaruh tidak langsung yang paling tinggi terhadap minat masuk SMKN2 kompetensi keahlian perawat kesehatan adalah pengetahuan peluang kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan dikategorikan sangat positif. Dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tanah Bumbu berminat melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan. Osipow (1996) menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pemilihan bidang keahlian maupun karir. Jika dikaitkan dengan program pemerintah yang akan meningkatkan daya tampung SMK menjadi 70% pada tahun 2015 maka kondisi tersebut sudah cukup mendukung program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan peluang kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan. Pengetahuan peluang kerja mempunyai hubungan langsung yang bermakna terhadap minat siswa melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan (harga estimasi = 0,460; nilai $t = 9,532$ dan $P = 0,0000$). Pertumbuhan populasi yang terus menerus, membuat perawat tidak pernah kekurangan pekerjaan. Peluang perawat untuk bekerja pada banyak tempat, baik di rumah sakit, klinik, ataupun di instansi kesehatan lainnya, semuanya itu turut

mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke kompetensi keahlian perawat kesehatan. Namun perlu ditegaskan bahwa siswa lulusan SMK keperawatan adalah asisten perawat bukan sekolah untuk mencetak tenaga perawat tetapi lebih diarahkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibidang keperawatan misalnya ke Akademi Keperawatan atau Sekolah Tinggi sehingga mereka diharapkan bisa menjadi perawat profesional. Untuk jadi perawat itu minimal D3 keperawatan dan SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan bukan sekolah untuk jadi perawat (Wahyuningsih, 2011).

Kultur keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan. Keluarga merupakan penyelenggara pendidikan informal yang setiap waktu berkaitan erat dengan keberadaan dan eksistensi siswa. Keadaan orang tua, dalam hal ini keluarga, memiliki peran penting bagi anak dalam melihat bidang keahliannya. Proses penentuan bidang keahlian seseorang banyak dipengaruhi oleh orang tuanya. Kultur keluarga mempunyai efek hubungan langsung yang bermakna (harga estimasi = 0,114; nilai $t = 2,680$ dan $P = 0,0074$). Hal ini menunjukkan bahwa peran kultur keluarga bagi para siswa kelas IX SMP mempengaruhi minat dalam menentukan pendidikan lanjut yakni ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan. Kultur keluarga memiliki peran penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan aspek-aspek psikis dan fisik anak. Interaksi antara anggota keluarga dan keadaan dirumah sedikit banyak memberikan pengaruh pada perkembangan perilaku dan mental siswa. Perkembangan psikologis akan mempengaruhi siswa merespon berbagai aspek di sekitarnya termasuk pilihan bidang keahlian atau pekerjaan. Kultur keluarga telah memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa sehingga para siswa mampu memahami dan menilai potensi dirinya sendiri.

Pemahaman diri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan dengan harga estimasi = 0,36; nilai $t = 7,151$ dan $P = 0,0000$. Hal ini juga didukung oleh penelitian Munadi (2006) yang menyatakan bahwa pemahaman diri (*self knowledge*) memberikan efek langsung dan bermakna pada orientasi pilihan bidang keahlian. Penelitian lainnya Farid (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman diri siswa terhadap Minat siswa SMP melanjutkan studi ke SMK. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor kepribadian memainkan peran penting dalam menentukan prediksi aspirasi pendidikan siswa sekolah menengah.

Latar belakang ekonomi keluarga juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan. Latar belakang ekonomi keluarga mempunyai efek hubungan langsung yang bermakna (harga estimasi = 0,101; nilai $t = 2,363$ dan $P = 0,0181$). Hal ini menunjukkan bahwa peran Latar belakang ekonomi keluarga mempengaruhi minat siswa kelas IX SMP dalam menentukan pendidikan lanjut yakni ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan. SES mempengaruhi aspirasi pendidikan dan pekerjaan. Penelitian lainnya Crites dalam Osipow (1996) menyatakan adanya korelasi antara SES dengan variabel psikologi Seperti: *ability, values and aspiration*. Orang tua dengan SES tinggi lebih cenderung untuk mengharapkan dan mendorong anak-anak mereka untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi dan harapan tersebut berpengaruh penting pada keterlibatan anak terhadap pendidikan tersebut. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa status sosial ekonomi memberikan kontribusi terhadap aspirasi kejuruan dan pendidikan anak sekolah menengah.

Latar belakang ekonomi keluarga memberikan pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan baik melalui variabel kultur keluarga dan variabel pemahaman diri. Hal ini berarti semakin tinggi latar belakang ekonomi keluarga maka semakin baik pula kultur keluarga siswa dan tentunya hal ini juga akan mempengaruhi minat pendidikan lanjut. Juga dapat dikatakan bahwa latar belakang ekonomi melalui pemahaman diri memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan.

Di samping itu variabel pengetahuan peluang kerja melalui pemahaman diri memberikan pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMK kompetensi keahlian perawat kesehatan. Pengetahuan peluang kerja telah memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa sehingga para siswa mampu memahami dan menilai potensi dirinya sendiri. Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan peluang kerja baik akan mempengaruhi pemahaman dirinya dalam menentukan pilihan pendidikan lanjut yang akan dipilihnya. Dalam hal ini adalah bidang keperawatan dimana siswa mengetahui bagaimana kesempatan kerja, citra kerja dan suasana kerja perawat sehingga siswa akan menilai dirinya sendiri baik dalam kondisi fisiologis, kondisi psikologis, pengetahuan, relasi sosial maupun keyakinannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Minat siswa kelas IX SMP di Kabupaten Tanah Bumbu untuk melanjutkan sekolah ke SMKN2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan adalah tinggi; 2) Terdapat pengaruh langsung

yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan peluang kerja, kultur keluarga, pemahaman diri, dan latar belakang ekonomi terhadap minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMKN2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan; 3) Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan variabel latar belakang ekonomi keluarga dan pengetahuan peluang kerja terhadap minat siswa kelas IX SMP untuk melanjutkan ke SMKN2 Simpang Empat kompetensi keahlian perawat kesehatan melalui kultur keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L.R., & Marnat, G.G. 2009. *Pengetesan dan pemeriksaan psikologi*. Jakarta: Indeks.
- Andan, F. 2010. Mau di bawa ke mana keperawatan? Prospek lulusan perawat (Diploma III Keperawatan & Ners) di Indonesia. Diunduh pada tanggal 28 Oktober 2011 dari <http://andaners.wordpress.com/2010/11/23/mau-di-bawa-kemana-keperawatan/>
- Berg, G.A. 2002. *Why distance learning? Higher education administrative practices*. Westport: Praeger Publishers.
- Berns, R.M. 2004. *Child, family, school, community socialization and support. Sixth Edition*. Australia: Thompson Learning. Inc.
- Depdiknas, RI. 2004. *Standar kompetensi nasional bidang keahlian perawat (medis dan non medis)*. Jakarta.
- Kepmenkes RI nomor 1532 tahun 2005 Tentang kurikulum pendidikan sekolah perawat kesehatan.
- Farid, M. 2009. Pengaruh pemahaman diri, layanan bimbingan dan konseling, dan citra SMK terhadap minat siswa SMP melanjutkan studi ke SMK di Kabupaten Temanggung. *Tesis Magister*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- McMillan, J., & Western, J. 2000. Measurement of the socio-economic status of australian higher education students. Journal department of anthropology and sociology, The University of Queensland, QLD 4072, Australia. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2012 dari <http://search.proquest.com/pqrl/docview/740321294/135FB75721F650BE088/1?accountid=31324>
- Munadi, S. 2006. Konstrak alat ungkap orientasi pilihan bidang keahlian siswa SMP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noe, R.A. et al. 1997. *Human resource management gaining a competitive advance. second edition*. Chicago: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Osipow, S.H., & Fitzgerald, L.F. 1996. *Theories of career development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Pavlova, M. 2009. *Technology and vocational education for sustainable development*. Australia: Spinger.
- Rice, F.P., and Dolgin, K.G. 2008. *The adolescent development, relationships, and culture*. America: Pearson Education, Inc.
- Salami, S.O. 2008. Roles of personality, vocational interests, academic achievement and socio-cultural factors in educational aspirations of secondary school adolescents in Southwestern Nigeria. Journal Department of Guidance and Counselling, University of Ibadan, Nigeria. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2011 dari www.emeraldinsight.com/1362-0436.htm.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soenarto. 2003. Kilas balik dan masa depan pendidikan dan pelatihan kejuruan. *Pidato pengukuhan guru besar*.

- Universitas Negeri Yogyakarta,
Yogyakarta.
- Suroto, M.A. 1986. *Strategi pembangunan dan perencanaan tenaga kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyuningsih. 2011. Lulusan SMK keperawatan tidak bisa jadi perawat. Diambil pada tanggal 20 Maret 2011 dari <http://www.detikhealth.com/read/2011/05/06/172303/1634251/763/lulusan-smk-keperawatan-tidak-bisa-jadi-perawat>.